

Dukungan keluarga terhadap kejadian diabetes mellitus di wilayah Kerja Puskesmas Pakis

Eko Budi Santoso¹, Dared Gesang Sukmana², Hairil Akbar³

¹Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya, Indonesia, eko.santoso@ikbis.ac.id

²Puskesmas Pakis Surabaya, Indonesia, daredgesang097@gmail.com

³Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, Indonesia, hairil.akbarepid@gmail.com

Dikirim 26 Januari 2023, disetujui 19 April 2023, diterbitkan 20 April 2023

Pengutipan: Santoso, E.B., Sukmana, D.G. & Akbar, H. (2023). Dukungan keluarga terhadap kejadian diabetes mellitus di wilayah Kerja Puskesmas Pakis. *Gema Wiralodra*, 14(1), 383- 387

Abstrak

Data yang tertera dalam hasil penelitian menyatakan bahwa proyeksi kejadian diabetes mellitus sebesar 2,6%, dalam data tersebut menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Timur menunduduki peringkat ke 5 dari perhitungan seluruh Indonesia. Prevalensi kejadian diabetes mellitus di Kota Surabaya sebesar 3,5%. Kemudian berdasarkan data Puskesmas pada tahun 2017 sebesar 1056 kasus, tahun 2018 sebesar 1375 kasus dan pada tahun 2019 sebesar 842 kasus, melihat data tersebut pada tahun 2019 terjadi penurunan kasus diabetes mellitus. Tujuan penelitian menganalisis hubungan dukungan keluarga terhadap kejadian diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Pakis. Rancangan penelitian observasi analitik dengan desain studi *cross sectional* dengan besar sampel sebanyak 43 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan uji analisis statistik menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis statistik terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kejadian diabetes mellitus dengan nilai $p=0,004$. Saran diharapkan agar pihak keluarga untuk selalu memberikan dukungan kepada pasien diabetes mellitus agar selalu patuh dan taat dalam proses pengobatan dan kontrol gula darah.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Diabetes Mellitus

Abstract

The data contained in the research results states that the projected incidence of diabetes mellitus is 2.6%, in these data it shows that East Java Province is ranked 5th in the calculation of all of Indonesia. The prevalence of diabetes mellitus in the city of Surabaya is 3.5%. Then based on Puskesmas data in 2017 there were 1056 cases, in 2018 there were 1375 cases and in 2019 there were 842 cases, looking at these data in 2019 there was a decrease in cases of diabetes mellitus. The aim of the study was to analyze the relationship between family support and the incidence of diabetes mellitus in the working area of the Pakis Health Center. The research design is analytic observation with a cross sectional study design with a sample size of 43 respondents. Collecting data using a questionnaire and testing statistical analysis using the chi-square test. The results showed that based on the results of statistical analysis there was a relationship between family support and the incidence of diabetes mellitus with a value of $p = 0.004$. Suggestions are expected for the family to always provide support to diabetes mellitus patients so that they are always obedient and obedient in the process of treatment and blood sugar control.

Keyword(s): Family Support, Diabetes Mellitus

1. Pendahuluan

Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah salah satunya penyebab utama kematian di dunia Sutriyawan *et al* (2020). Perubahan gaya hidup masyarakat akibat pengaruh urbanisasi, modernisasi dan globalisasi membuat jumlah penderita Penyakit Tidak Menular (PTM) semakin meningkat (Yarmaliza & Zakiyuddin, 2019). Bahkan Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 memperkirakan, bahwa 275 juta penduduk dunia

mengidap Diabetes. Indonesia menempati urutan ke enam di dunia sebagai negara dengan jumlah penderita Diabetes melitusnya terbanyak setelah India, China, Rusia, Jepang dan Brasil. Tercatat pada tahun 2013, jumlah penderita diabetes di Indonesia mencapai 5 juta, dengan peningkatan sebanyak 230.000 pasien diabetes per tahunnya, sehingga pada tahun 2014 diperkirakan akan mencapai 12 juta penderita (WHO, 2014).

Menurut definisi American Diabetes Asosiasi dan Departemen Kesehatan dan Kemanusiaan “Pre-diabetes adalah kondisi dimana darah kadar glukosa di atas normal, tetapi tidak mengukur hingga kriteria diabetes mellitus. Dua kondisi yang termasuk dalam pra-diabetes adalah IGT (Gangguan Toleransi Glukosa) dan IFG (Gangguan Glukosa Puasa) 1,2 Nilai standar untuk pra-diabetes adalah kadar glukosa darah 100-125 mg/dL untuk puasa glukosa darah (disebut IFG) atau 140-199 mg/dL untuk glukosa darah dua jam setelah beban glukosa (disebut IGT), atau keduanya. Menurut Konsensus Manajemen dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe-2 di Indonesia, dikeluarkan oleh Perhimpunan Ahli Endokrinologi Indonesia, penegakan IGT dan IFG ditetapkan sesuai dengan algoritme diagnostik standar”. Untuk pasien dengan Keluhan diabetes klasik, jika setelah dua kali pengujian glukosa darah satu kali dan glukosa darah puasa, kami mendapatkan hasil yang meragukan (di atas normal, tetapi tidak mengukur hingga kriteria diabetes), pasien akan diminta untuk melaksanakan prosedur beban OGTT (Lisan Tes Toleransi Glukosa). Saat hasil darah glukosa dua jam setelah beban glukosa adalah 140 - 199 mg / dL.

Data WHO menunjukkan bahwa angka kejadian penyakit tidak menular pada tahun 2014 yang mencapai 48,30% sedikit lebih besar dari angka kejadian penyakit menular, yaitu sebesar 47,50%. Bahkan penyakit tidak menular menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia (63,50%). Faktor Risiko Diabetes Mellitus di Indonesia. Secara global, diperkirakan 422 juta orang dewasa hidup dengan diabetes pada tahun 2014, dibandingkan dengan 108 juta pada tahun 1980. Prevalensi diabetes di dunia (dengan usia yang distandarisasi) telah meningkat hampir dua kali lipat sejak tahun 1980, meningkat dari 4,7% menjadi 8,5% pada populasi orang dewasa. WHO memperkirakan bahwa, secara global, 422 juta orang dewasa berusia di atas 18 tahun hidup dengan diabetes pada tahun 2018.

Salah satu upaya untuk meminimalisir angka kesakitan yaitu dengan mencegah melalui pendekatan dengan melihat pada *factor predisposing* dan *reinsforcing* terhadap tingkat kejadian diabetes mellitus. Promosi kesehatan adalah suatu proses untuk memungkinkan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka. Dengan kata lain, promosi kesehatan adalah upaya yang dilakukan terhadap masyarakat sehingga mereka mau dan mampu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Leonita & Jalinus, 2018). Pendidikan kesehatan dapat dilakukan melalui media pendidikan kesehatan (Suciliyana, 2020). Tujuan penelitian menganalisis hubungan dukungan keluarga terhadap kejadian diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Pakis.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian observasi analitik. Jenis penelitian ini adalah Observasi analitik karena untuk membuktikan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan desain penelitian Cross sectional, yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti dalam satu waktu secara bersamaan menggunakan kuesioner (Sugiyono. 2009). Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu dengan rancang bangun penelitian *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mempelajari hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat dengan cara

pendekatan observasional dimana pengumpulan data dilakukan sekaligus pada waktu yang bersamaan (Murti, 2003).

Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu sampel harus betul-betul representatif (mewakili), karena apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat yang menderita dan tidak menderita penyakit DM yang sedang melakukan pemeriksaan di wilayah kerja Puskesmas Pakis. Jadi banyaknya sampel yang akan mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah 43 responden.

Menurut Sugiyono (2017) Teknik sampling merupakan cara dalam pengambilan sampel. Dalam menentukan sampel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian, ada beberapa teknik sampling yang dapat digunakan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik yang dilakukan dalam menentukan sampel dengan melakukan suatu pertimbangan. *Purposive sampling* digunakan dengan alasan karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah ditentukan (Sugiyono, 2017).

Pengolahan data menggunakan sistem komputerisasi, adapun tahap pengolahan data adalah *editing data, coding data, entry data, cleaning data, tabulating, describing data*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat, yaitu untuk melihat kemaknaan hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) dengan menggunakan uji statistik *chi-square* (x^2) dengan derajat kemaknaan 0,05.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Univariat

Distribusi frekuensi berdasarkan peran dukungan keluarga dalam penelitian ini adalah ya dan tidak, seperti pada Tabel 1.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi berdasarkan Peran Dukungan Keluarga terhadap Kejadian Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Pakis

Peran Dukungan Keluarga	Jumlah	Presentase (%)
Ya	22	51,2
Tidak	21	48,8
Total	43	100

Berdasarkan pada Tabel 1 diatas menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan peran dukungan keluarga, *dimana yang mendukung yaitu* sebanyak 22 responden (51,2%). Sedangkan yang tidak mendukung yaitu sebanyak 21 responden (48,8%).

Analisis Bivariat

Untuk mengetahui hubungan peran dukungan keluarga dengan kejadian diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Pakis dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2

Hubungan Peran Dukungan Keluarga dengan Kejadian Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Pakis

Peran Dukungan Keluarga	Diabetes Mellitus				Total		ρ value
	Tidak		Ya		N	%	
	n	%	n	%			
Ya	17	77,3	5	22,7	22	100	0,004
Tidak	6	28,6	15	71,4	21	100	
Total	23	53,5	20	46,5	43	100	

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa responden yang ada dukungan keluarga dan tidak diabetes mellitus yaitu sebanyak 17 responden (77,3%) dan yang diabetes mellitus yaitu sebanyak 5 responden (22,7%), sedangkan responden yang tidak ada dukungan keluarga dan tidak diabetes mellitus yaitu sebanyak 6 responden (28,6%) dan yang diabetes mellitus yaitu sebanyak 15 responden (71,4%). Berdasarkan hasil analisis uji chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap kejadian diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Pakis (p value=0,004)

Pembahasan

Berdasarkan pada Tabel 5.3 di atas menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan peran dukungan keluarga, dimana yang mendukung yaitu sebanyak 22 responden (51,2%). Sedangkan yang tidak mendukung yaitu sebanyak 21 responden (48,8%).

Keluarga mungkin menjadi dasar untuk berbagai jenis dukungan dalam perawatan demensia. Dukungan instrumental, yang meliputi penyediaan sumber daya fisik dan material (Larasati, 2018), diberikan melalui bantuan dengan kegiatan kehidupan sehari-hari, dukungan keuangan, dan pemantauan gejala neuropsikiatri. Dukungan emosional, yang mencakup empati, cinta, dan kepercayaan dari orang lain (House, 1981), Dengan demikian, dukungan emosional dapat mengimbangi kelelahan dan kelebihan peran keluarga. Dukungan dapat diterima, yang mencakup dukungan nyata dan nyata yang ditawarkan kepada pengasuh pada saat dibutuhkan, serta dirasakan, yang mengacu pada penilaian subjektif dari hubungan sosial dalam memenuhi kebutuhan (Sholihah, 2017).

Berdasarkan distribusi frekuensi berdasarkan peran dukungan keluarga, dimana yang mendukung yaitu sebanyak 22 responden (51,2%). Sedangkan yang tidak mendukung yaitu sebanyak 21 responden (48,8%).

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa responden yang ada dukungan keluarga dan tidak diabetes mellitus yaitu sebanyak 17 responden (77,3%) dan yang diabetes mellitus yaitu sebanyak 5 responden (22,7%), sedangkan responden yang tidak ada dukungan keluarga dan tidak diabetes mellitus yaitu sebanyak 6 responden (28,6%) dan yang diabetes mellitus yaitu sebanyak 15 responden (71,4%). Berdasarkan dari hasil uji Chi-square dengan ρ value = 0,004 (ρ value < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran dukungan keluarga dengan kejadian diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Pakis.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa ada hubungannya antara Hasilnya mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara depresi dan kadar glukosa darah (p value 0,0005) dan dukungan keluarga ($p=0,0005$). Tidak ada yang signifikan hubungan antara status ekonomi dengan kadar glukosa darah ($p=0,052$). Selain itu, keluarga dukungan menjadi faktor yang paling dominan berhubungan dengan kadar

glukosa darah (OR=10.925). Saya menyimpulkan bahwa ada hubungan antara depresi dan dukungan keluarga dengan hubungan darah kadar glukosa pasien DM tipe 2. Temuan penelitian ini menyarankan bahwa skrining individu dengan diabetes untuk gejala depresi dan partisipasi keluarga akan aspek penting dari perawatan diabetes.

Kontrol DM yang buruk dapat mengakibatkan hiperglikemia dalam jangka panjang, yang menjadi pemicu beberapa komplikasi yang serius baik makrovaskular maupun mikrovaskular seperti penyakit jantung, penyakit vaskuler perifer, gagal ginjal, kerusakan saraf dan kebutaan. Banyaknya komplikasi yang mengiringi penyakit DM telah memberikan kontribusi terjadinya perubahan fisik psikologis maupun sosial. Salah satu perubahan psikologis yang paling sering terjadi adalah kejadian depresi pada pasien DM. Studi melaporkan bahwa pasien DM dua kali lebih besar mengalami gejala depresi atau di diagnosa depresi dibandingkan dengan populasi umum.

4. Kesimpulan

Diharapkan institusi menambahkan koleksi buku dipergustakaan khususnya buku tentang penyakit Diabetes Millitus serta menambahkan jurnal-jurnal terbaru agar mahasiswa bisa selalu mendapatkan referensi terupdate terutama untuk pengobatan Diabetes Millitus. Diharapkan bagi tenaga kesehatan untuk selalu memberikan informasi atau melakukan promosi kesehatan kepada semua masyarakat yang kurang akan pengetahuan agar bisa menerapkan pola hidup sehat terutama membantu memberikan informasi kepada masyarakat tentang penyembuhan *Diabetes Millitus*. Ada hubungan peran dukungan keluarga Terhadap Kejadian Diabetes Mellitus Diwilayah Kerja Puskesmas Pakis

5. Daftar Pustaka

- Larasati, S. (2018). *Manajemen sumber daya manusia*. Deepublish.
- Leonita, E., & Jalinus, N. (2018). Peran media sosial dalam upaya promosi kesehatan: Tinjauan literatur. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 18(2), 25-34.
- Murti, B. (2003). *Prinsip dan Metode Riset Epidemiologi*, Yogyakarta: UGM University Press
- Sholihah, N., Santoso, S., & Santi, M. Y. (2017). *Hubungan Dukungan Tempat Kerja dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II Kabupaten Bantul Tahun 2017* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Suciliyana, Y. (2020). Augmented reality sebagai media pendidikan kesehatan untuk anak usia sekolah. *Jurnal Surya Muda*, 2(1), 39-53.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sutriyawan, A., Miranda, T. G., & Hairil Akbar, R. (2020). Risk Factors of Type 2 Diabetes Mellitus in Hospital of Bengkulu City, Indonesia: Case Control Study. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 14(4), 710-716.
- Yarmaliza, Y., & Zakiyuddin, Z. (2019). Pencegahan Dini terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui GERMAS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(3), 93-100.